

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,  
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS  
MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**  
*(studi empiris pada Kantor BUMN Kota Padang)*



Oleh:

**NILAM SANUARI**

**2009/12987**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014  
Wisuda Periode Maret 2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi,  
dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan  
Akuntansi  
(Studi Empiris pada BUMN Kota Padang)**

Oleh:

**NILAM SANUARI  
2009/12987**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2014 dan telah diperiksa/dijetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2014

Pembimbing I



**Lili Anita SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



**Erly Mulvani, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19781204 200801 2 001

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,  
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TER-  
HADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**  
*(studi empiris pada BUMN Kota Padang)*

**Nilam Sanuari**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [venzyoneilam@yahoo.com](mailto:venzyoneilam@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi yang dipergunakan adalah perusahaan BUMN, sedangkan sampelnya adalah perusahaan BUMN yang berada di Kota Padang sebanyak 30 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuisioner. Alat analisis yang dipergunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji T dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** **sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, kecenderungan kecurangan akuntansi**

***Abstract***

*This study aims to investigate the influence of the system of internal control, compliance compensation, morality management against the tendency of accounting fraud. Population used is state-owned companies, while the sample is a state-owned company located in the city of Padang as many as 30 companies, with a total sampling techniques sampling. Type of data used is primary data. Data collection methods used are kuisioner. The analytical tool used is multiple regression using the t test and F test Test results show the system of internal control, suitability compensation, and management morality significant negative effect on the tendency of accounting fraud.*

***Keywords:*** ***system of internal control, compliance compensation, morality management, the tendency of accounting fraud.***

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan sektor publik di Indonesia paska reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah (Mardiasmo, 2002:1 ). Transparansi dan akuntabilitas oleh lembaga-lembaga sektor publik menjadi suatu tuntutan yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Perusahaan negara atau badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu sektor publik yang tengah menjadi sorotan saat ini. BUMN menghadapi beberapa tuntutan seperti tuntutan untuk memberikan bagian laba perusahaan kepada pemerintah, tekanan yang semakin besar dari masyarakat untuk menghasilkan produk yang murah dan berkualitas tinggi, tuntutan untuk berhadapan dengan orang-orang yang mencoba melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme serta tuntutan untuk ekonomis dan efisien agar menjadi entitas bisnis yang profesional.

Kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, Kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang (Sawyer, 2006:339). Kecenderungan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Menurut Boyton (2002: 372) semua perusahaan publik harus memelihara pengendalian internal yang akan menyediakan keyakinan yang

memadai bahwa pelaporan keuangan yang curang akan dicegah atau dideteksi dari awal. Menurut Sawyers (2005: 59) pengendalian internal adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Kalau pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan dengan baik serta jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari *fraud* (Tuannakotta 2010: 284). Menurut Wilopo (2006) efektifitas pengendalian internal mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Kompensasi menurut Hasi-buan (2003: 119) didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi

kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Veitzhal, 2005: 358). Thoyibatun (2009) menjelaskan *agency theory* yaitu prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara principal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Menurut Salam (2002:2) moral berasal dari kata lain *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Berarti moral dapat diartikan sebagai kesusilaan. Menurut Cressey dalam Tuanakotta (2010: 109), untuk meneliti para pegawai yang mencuri uang perusahaan (*embezzlers*) yang merupakan perbuatan kecurangan, ia mewawancarai 200 orang yang dipenjara karena *fraud*. Cressey menemukan bahwa adanya *Violation Of Ascribed Obligation*, artinya melanggar suatu pedoman kerja atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan jabatan merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan moral seseorang.

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan dalam Wilopo (2006). Teori ini berpandangan pada tingkatan penalaran moral. Semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan postkonvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, ter-

lebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kasus kecurangan akuntansi sangat merugikan negara serta membawa dampak yang buruk bagi perkembangan iklim bisnis di Indonesia. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengaku telah mendapat laporan dari inspektorat terkait audit BPK yang menemukan kerugian negara Rp2,5 triliun di lingkungan BUMN. Hasil dari pemeriksaan BPK semester I/2012, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hadi Poernomo menyebutkan, terdapat 63 kasus yang terjadi di lingkungan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Dengan potensi kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp 2,5 triliun. ([m.merdeka.com](http://m.merdeka.com)). Kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di Padang diantaranya adalah Kasus dugaan penggelapan PPN pada akhir tahun 2012 oleh PT Semen Padang yang merugikan negara sekitar Rp. 1,03 Milyar ([www.antarasumbang.com](http://www.antarasumbang.com)). Kasus lainnya adalah dugaan penggelapan dana nasabah oleh Bank Mandiri Cabang Indarung Padang yang menyebabkan nasabah menderita kerugian sekitar Rp. 150 juta, kasus ini mulai disidangkan pada bulan Juni 2013 ([www.bpsk.com](http://www.bpsk.com)). Kasus selanjutnya terjadi pada pertengahan Juni 2013 adalah kasus dugaan korupsi harga pembelian tanah PLTU Teluk Sirih yang melibatkan PLN dengan walikota Padang, Fauzi Bahar ([padangekspres.co.id](http://padangekspres.co.id)).

## II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Kemdikbud: 2013) cenderung adalah agak miring, tidak tegak lurus, condong, menaruh minat (keinginan, kasih, dsb) kepada, suka (ingin) akan. Kecenderungan adalah kecondongan (hati), kesudian, keinginan (kesukaan) akan, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan ilegal yang disengaja untuk memberikan manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi.

Menurut Sawyer (2006: 339) melakukan kejahatan dengan penipuan memiliki banyak istilah antara lain disebut kecurangan (*fraud*), kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan penggelapan. Kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan atau jasa untuk menghindari pembayaran/kerugian jasa atau untuk mengamankan keuntungan pribadi.

### 2. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Arens (2004:432) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut; (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi dari operasional dan (3)

pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang biasa diterapkan.

Menurut Sawyers (2005: 59) pengendalian internal adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pengendalian internal bersifat preventif (untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan), detektif (untuk mendeteksi dan memperbaiki hal-hal yang tidak diinginkan yang telah terjadi), dan direktif (untuk menyebabkan atau mengarahkan terjadinya hal-hal yang diinginkan).

### 3. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Filippo dalam Hasibuan (2003: 119) didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Veitzal (2005: 357) kompensasi adalah sebagai suatu yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa mereka dalam perusahaan.

*Agency Theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. *Jensen and Meckling* (1976) dalam penelitian Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara principal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku

sedemikian rupa sehingga memajukan cita-cita suatu organisasi terletak pada cara pemberian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Veitzhal, 2005:358).

#### **4. Moralitas Manajemen**

Menurut Salam (2002:2) moral berasal dari kata lain *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesucilaan, tabiat, atau kelakuan. Berarti moral dapat diartikan sebagai kesucilaan.

Menurut Budiningsih (2004:24), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Menurut Amin (1992:52) alasan yang melatarbelakangi kecurangan manajemen adalah manajer tidak mengindahkan moral (*unscrupulous*) seperti membantu kepentingan yang bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin melakukan kecurangan, perusahaan dapat men-

urangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi

Menurut Amrizal (2004) dalam Friskila (2010) dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi.

Menurut Cressey dalam Tunanakotta (2010: 109), untuk meneliti para pegawai yang mencuri uang perusahaan (*embezzlers*) yang merupakan perbuatan kecurangan, ia mewawancarai 200 orang yang dipenjara karena fraud. Cressey menemukan bahwa adanya *violation of ascribed obligation*, artinya melanggar suatu pedoman kerja atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan jabatan merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan moral seseorang.

Menurut Wilopo (2006) moralitas manajemen juga berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya maka semakin tinggi moralitas manajemen sehingga manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo menggunakan teori perkembangan moral, Tahapan perkembangan moral

adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969). Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Setiap tahapan moralitas manajemen ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan lima. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen perusahaan. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan post konvensional.

Kohlberg (1969) sebagaimana dikutip oleh McPhail (2002) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Liyanarachchi (2009), semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'. Dalam tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*), individu akan

melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal. Menurut Welton (1994), dalam setiap *stage* Kohlberg, individu memiliki pandangan sendiri mengenai versi 'hal yang benar' menurutnya. Individu dalam *stage* 1 merasa bahwa hal yang benar adalah apa yang menjadi kepentingan individu tersebut. Individu dalam *stage* 2 menganggap bahwa hal yang benar adalah hasil dari pertukaran yangimbang, persetujuan maupun posisi tawar yangimbang. Individu dalam *stage* 3 merasa bahwa hal yang benar adalah terkait dengan pengharapan akan kepercayaan, loyalitas, dan respek dari teman-teman dan keluarganya. Individu dalam *stage* 4 menganggap bahwa hal yang benar adalah dengan membuat kontribusi untuk masyarakat, grup atau institusi. Individu dalam *stage* 5 dan *stage* 6 menganggap bahwa kebenaran adalah mendasarkan diri pada prinsip-prinsip etis, persamaan hak manusia dan harga diri sebagai seorang makhluk hidup (Novita, 2012)

Manajemen merupakan kumpulan individu yang juga memiliki tahapan moral. Pada tahap konven-

sional, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan lalu terbentuk kematangan moral manajemen yang tinggi pada tahap pasca-konvensional.

Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

### **Tinjauan Literatur**

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) pada BUMN yang menganalisis efektivitas pengendalian internal, ketaatan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian ini menemukan,

bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Thoyibatun (2009) yang dilakukan diperguruan tinggi se-Jawa Timur mendapatkan hasil menunjukkan bahwa 1) kesesuaian sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, 2) kesesuaian sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) kecenderungan kecurangan akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Sistem kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang efektif untuk mengendalikan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Murniarti (2009) yang meneliti "Pengaruh pelaksanaan pengendalian intern dan peran auditor intern terhadap pencegah kecurangan (*fraud*)" mendapatkan hasil pelaksanaan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud* begitu juga dengan peran auditor intern yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraud*.

### **Kerangka Konseptual**

Kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan atau jasa untuk menghindari pem-

bayaran/kerugian jasa atau untuk mengamankan keuntungan pribadi. Ada beberapa faktor yang cenderung dapat mengurangi atau mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen.

Pengendalian internal adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Kalau pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari fraud.

Pemberian kompensasi yang sesuai dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan dan memelihara karyawan sehingga dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Moralitas dapat dinilai dari tahap perkembangan moral. Manajemen merupakan kumpulan individu yang memiliki tahapan moral. Semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perus-

ahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya maka semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)

## **Hipotesis**

### **Sistem Pengendalian internal**

Wilopo (2006), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Boyton (2000:372) semua perusahaan publik harus memelihara pengendalian internal yang akan menyediakan keyakinan yang memadai bahwa pelaporan keuangan yang curang akan dicegah atau dideteksi dari awal. Oleh karena itu, disusun hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 1: sistem pengendalian internal signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Kesesuaian Kompensasi**

*Jensen and Meckling* (1976) dalam penelitian Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara prinsipal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, dengan mengeluarkan biaya monitoring. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memajukan cita-cita suatu organisasi terletak pada cara pemberian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada

karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (veitzhal rivai, 2004:358). Berdasarkan hal ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2: kesesuaian kompensasi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Moralitas Manajemen**

Menurut Amrizal (2004) dalam Friskila (2010) dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi.

Menurut Cressey dalam Tuanakotta (2007:109), Cressey menemukan bahwa adanya *violation of ascribed obligation*, artinya me-

langgar suatu pedoman kerja atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan jabatan merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan moral seseorang. Oleh karena itu, disusun hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3: moralitas manajemen signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Kota Padang. Sampelnya menggunakan tota smpling dimana semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Responden penelitian ini adalah pimpinan atau kepala cabang dan staf akuntansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data yang digunakan merupakan data primer. Data tersebut bersumber dari kuesioner yang disebarkan secara langsung kealamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

#### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Instrument yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang mengacu pada peneliti dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001, dan Wilopo (2006). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

#### **Sistem pengendalian internal**

Instrument yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari 22 item pertanyaan yang mengacu pada peneliti Murniarti (2009). Respon dari responden diukur dengan skala likert 1-5.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Wilopo (2006). Skala 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden

### **Moralitas Manajemen**

Instrument yang digunakan untuk mengukur moralitas manajemen terdiri dari enam item pertanyaan yang mengacu pada peneliti Wilopo (2006). Respon dari responden diukur dengan skala likert 1-5.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian adalah regresi berganda. Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model analisis Uji F dan Koefisien Determinasi. Hipotesis diuji dengan melihat tingkat signifikansi nilai t dengan uji beda atau uji t.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Responden**

Objek penelitian ini adalah pimpinan atau kepala cabang pada Perusahaan

BUMN yang ada di Kota Padang, dimana jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 responden. Jumlah daftar BUMN di kota Padang dapat dilihat pada tabel 1 (lampiran). Tabel 2 (lampiran) menunjukkan karakteristik responden

### **Analisis Data**

#### **Uji Validitas.**

Uji validitas menggunakan rumus korelasi products moment dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* dengan bantuan alat analisis SPSS. Uji validitas dilakukan dengan kriteria :

- a) jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b) jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n=45$  adalah 0,235

Berdasarkan tabel 3 (lampiran), untuk sistem pengendalian internal semua item pertanyaan untuk uji validitas dikatakan valid karena nilai *corrected item correlation*  $> r_{tabel}$  (0.235). Pada tabel 4 (lampiran) untuk kesesuaian kompensasi semua item pertanyaan untuk uji validitas dikatakan valid karena nilai *corrected item correlation*  $> r_{tabel}$  (0.235). Pada table 5 (lampiran) untuk moralitas manajemen dilakukan dua kali pengujian validitas karena pada Pada pengujian Q5 (*question 5*) dan Q6 (*question 6*) tidak valid, nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$   $-0,35 < 0,235$  dan  $0,106 < 0,235$ . Pada uji validitas kedua Q5 (*question 5*) dan Q6 (*question 6*) dikeluarkan sehingga didapatkan seluruh item menjadi valid yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pada table 6 (lampiran) untuk kecenderungan kecurangan akuntan-

si dilakukan dua kali pengujian validitas karena pada pengujian pertama *question 4 (Q4)* dinyatakan tidak valid. Pada *question 4 (Q4)*,  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ,  $0,044 < 0,235$ . Pengujian kedua dilakukan dengan mengeluarkan item 4 dari data analisis, sehingga diperoleh seluruh item dalam keadaan valid, yakni  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali *et.all* (2007) nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach' Alpha* dari masing-masing instrumen yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan tabel 7 (lampiran) nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai berada diatas 0,6, dengan demikian semua instrument dapat dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi berganda data memenuhi kriteria normalitas.

Berdasarkan Tabel 8 (lampiran), terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,995 > 0,05$  yang berarti data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan Tabel 9 (lampiran) dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen

Berdasarkan Tabel 10 (lampiran) dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig  $> 0,05$  yaitu  $0,803 > 0,05$  untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi,  $0,72 > 0,05$  untuk variabel sistem pengendalian internal,  $0,88 > 0,05$  untuk variabel kesesuaian kompensasi dan  $0,773 > 0,05$  untuk moralitas manajemen. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan.

$$Y = 9,382 - 0,527 (X_1) - 0,608 (X_2) - 0,363 (X_3)$$

### Uji Statistik F

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,000 (sig  $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix atau secara simultan dielaskan oleh variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis pada tabel 12 (lampiran).

### Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,450. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan

moralitas manajemen terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 45 % sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R square* dapat dilihat pada Tabel 13 (lampiran)

### **Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis pada Tabel 11, nilai signifikansi sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,020 lebih kecil dari 0.05 dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,527. Dengan  $t_{hitung}$  2,409 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.

Hasil analisis pada Tabel 11, nilai signifikansi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,608. Dengan  $t_{hitung}$  2,147 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.

Hasil analisis pada tabel 11, nilai signifikansi moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0.044 lebih kecil dari 0.05 dan bernilai koefisien

negatif sebesar 0,363. Dengan  $t_{hitung}$  2,066 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi .

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan Boynton (2007:372) yaitu Semua perusahaan publik harus memelihara pengendalian internal yang akan menyediakan keyakinan yang memadai bahwa pelaporan keuangan yang curang akan dicegah atau dideteksi dari awal. Menurut Tuannakotta Kalau pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari fraud (2007: 284).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Wilopo (2006) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi bahkan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Friskila (2010) yang menganalisis sistem pengendalian internal, ketepatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi juga memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin turun. Ini berarti di dalam perusahaan pimpinan dan staf akuntansi telah memberikan maupun menerima kompensasi yang sesuai sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh *Jensen and Meckling* (1976) dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara principal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, dengan mengeluarkan biaya monitoring. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang. Menurut Veitzal (2004) kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memajukan cita-cita suatu organisasi terletak pada cara pem-

berian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (2004:358).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wilopo (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang diperoleh adalah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka akan mengakibatkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi. Friskila (2010) meneliti kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitiannya memperoleh hasil kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka akan mengakibatkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi moralitas mana-

jemen semakin turun kecenderungan kecurangan akuntansi. hal ini mengindikasikan bahwa semakin pimpinan dan staf akuntansi memperhatikan hal-hal yang bersifat universal dibanding keuntungan semata maka semakin turun kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Cressey dalam Tuanakotta (2007:109), Cressey menemukan bahwa adanya *violation of ascribed obligation*, artinya melanggar suatu pedoman kerja atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan jabatan merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan moral seseorang. Menurut Amrizal (2004) dalam Friskila (2010) dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Wilopo (2006) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Wilopo (2006) moralitas manajemen juga berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

menurut Friskila (2010) moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. semakin tinggi moralitas maka semakin turun kecenderungan kecurangan akuntansi.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah responden agar didapatkan gambaran yang lebih nyata.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen wawancara sehingga jawaban yang dihasilkan dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: FEUI
- Amrizal. 2004. Cegah\_Deteksi.<http://www.bpkp.go.id/investigasi/cegahdeteksi.pdf> . diakses 14 April 2013
- Amin Widjaja. 1992. *Pemeriksaan kecurangan (Fraud Auditing)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aren A. Alvin, elder J. Ronald & Beasley mark s. 2004. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Jakarta: PT indeks
- Arikunto, Suharsimi.2004. *Prosedur Penelitian* edisi revisi. Jakarta: PT Rineka cipta
- BeritaWako. 2013. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=44651>. Diakses 30 Juli 2013
- Boynton, wiliam C. et all. 2002. *Modern Auditing*. Diterjemahkan oleh Paul A. Rajodkk. Jakarta: Erlangga.
- BPSK. 2013.<http://tommy-uta-ma.blogspot.com/2013/06/dampingi-nasabah-gugat-bank-mandiri-ke.html>. Diakses 30 Juli 2013
- Budiningsih, asri C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan Iskan. 2012. Kerugian Negara oleh BUMN.<http://www.merdeka.com/uang/kata-dahlan-soal-kerugian-negara-rp-25-triliun>. Diakses 10 januari 2013.
- Friskilla Rini Sumiati. 2010. “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Badan Usaha Milik Negara Di Padang”. Skripsi S1, FE UNP.
- Ghozali. 2009. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hall, James A. 2011. *Sistem Informasi Akuntan*. PT Salemba Empat: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Kemdikbud. 2013. <http://kbbi.web.id/cenderung>. Diakses 1 agustus 2013.
- Kusumastuti, Nur Ratri. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Malayu, Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta

- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Murniarti. 2008. "Pengaruh Pengendalian Intern Dan Peran Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud)". Skripsi S1, FE UNP.
- Novita, Dewi. 2011. "Pengaruh Kompensasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi". Skripsi S1, FE UNP.
- PLN. 2013. Kasus PLN. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=13358>. Diakses 14 April 2013.
- Puspasari, Novita. 2011. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah". Skripsi: UGM
- Rivai, Veitzal dkk. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual* (Pola Dasar Filsafat Moral). Jakarta: Rineka cipta
- Sawyer, B Lawrence et all. 2006. *Internal Auditing* buku 1. Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Jakarta: PT Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Bpfe
- Semenpadang. 2013. <http://www.antarasumbar.com/beri-ta/padang/d/2/300354/berkas-penggelap-ppn-semen-padang-dilimpahkan-minggu-ini.html>. Diakses 30 Juli 2013
- Solahuddin. 2008. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Acara Pidana & Perdata*. Jakarta: VisiMedia
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA* Vol. 16 No. 2
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Veitzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:
- Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.